

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

Alamat :

Umur :

SOAL :

1. Sudah berapa lama anda bekerja menjadi psikolog ?
2. Di daerah mana anda tinggal ?
3. Bersama siapa anda tinggal ?
4. Sewaktu kuliah psikologi fokus kemana?
5. Apa yang memotivasi anda untuk menjadi psikolog ?
6. Dalam Psikologi ada berapa macam metode untuk terapi ?
7. Metode apa yang sering anda gunakan dalam menghadapi klien ?
8. Apakah anda pernah mendengar tentang praktek *ruqyah syar'iyah* ?
9. Apa yang anda ketahui tentang *ruqyah* ?
10. Menurut anda apakah ada hubungan antara pengobatan *ruqyah* dengan terapi psikolog ?
11. Bagaimana menurut anda tentang praktek *ruqyah syar'iyah* di Banjarmasin ?
12. Apakah menurut anda praktek *ruqyah syar'iyah* sesuai dengan metode ilmiah ?

LAMPIRAN 1

Verbatim (Bahasa Indonesia)

P : Peneliti

R : Responden

Responden YU

P : Assalamu'alaikum, Selamat pagi

R : *Wa'alaikum salam, Pagi*

P : Apa kabar ?

R : *Baik Alhamdulillah*

P : pendidikan terakhir anda?

R : *SI profesi*

P : Sejak kapan anda menjadi Psikolog ?

R : *Sejak tahun 1996*

P : Pekerjaan sekarang?

R : *Psikolog dan dosen di salah satu perguruan tinggi kesehatan*

P : Di daerah mana anda tinggal ?

R : *Jalan manggis gang mangga kota Banjarmasin*

P : Dengan siapa saja anda tinggal ?

R : *keluarga (suami dan anak)*

P : Apa yang memotivasi anda untuk menjadi psikolog ?

R : *Tertarik dengan Ilmu kejiwaan dan sebagai pelajaran untuk diri sendiri*

P : Sewaktu kuliah psikologi fokus kemana?

R : *Psikologi umum*

P : Dalam Psikologi ada beberapa macam metode untuk terapi ?

R : *banyak ya, ada konseling,behavior,humanistik*

P : Metode apa yang anda sering gunakan dalam menghadapi klien ?

R : *Saya sering menggunakan metode konseling untuk klien saya*

P : Apakah anda pernah mendengar tentang praktik *ruqyah* ?

R : *pernah mendengar, melihat di tv pernah, namun melihat secara langsung dan mengalami tidak pernah.*

P : Apa yang anda ketahui tentang *ruqyah* ?

R : *pengobatan, terapi, dan ruqyah itu ada 2 yaitu ruqyah syar'iyah dan syar'kiyah*

P : *Menurut ibu apakah ada hubungan antara pengobatan ruqyah dengan terapi psikolog ?*

R : *Ada, itu lebih kaitannya dengan hipno terapi, sebenarnya see nurut saya sama aja Cuma kalo ruqyah itu ada bacaan lebih keislaman, kalo hipno terapi kan dari psikologi lebih aktivitas gelombang otak, sama-sama dialam bawah sadar kalo ruqyah lebih di iringi bacaan Al-quran kalo hipno terapi lebih gelombang otak ,ada 4 yang pertama beta(untuk kesigapan)kedua Alfa (relaksi) ketiga teta(tidur dalam mimpi) delta (tidur tanpa mimpi)*

P : *Apa faktor anda memandang praktik ruqyah tersebut ?*

R : *karna Ruqyah sudah ada zaman Rasullah karna dalam hidup kita pegangannya Al-Qur'an dan hadis dan jika orang sakit dimedis tidak ada bisa kita coba dengan ruqyah syar'iyah*

P : *Bagaimana menurut anda tentang praktik Ruqyah Syar'iyah di sekitar anda ?*

R : *Bagus, karna jika orang sakit tidak perlu pengobatan, seperti, obat-obatan, suntik bisa saja dia perlu pedekatan keagaman, kerohanian. Karena saya pernah menghadapi Klien saya, dan ditengah jalan dia minta di ruqyah, dan saya pun mengizinkan, dengan catatan masih dibawah pengawasan saya, dan setelah beberapa hari kemudian beliau datang setelah di ruqyah, ternyata tidak ada*

perbedaan sama sekali hasilnya dengan pengobatan psikologi, dengan catatan yang saya sebut adalah ruqyah syar'iyah.

Responden SA

P : Assalamu'alaikum, Selamat siang

R : *Wa'alaikum salam, siang*

P : Apa kabar ?

R : *Baik Alhamdulillah*

P : Sudah berapa lama anda bekerja menjadi psikolog ?

R : *Baru 2 tahun*

P : Di daerah mana anda tinggal ?

R : *Banjarbaru*

P : Bersama siapa anda tinggal ?

R : *Keluarga*

P : Sewaktu kuliah psikologi fokus kemana?

R : *Kuliah di UII, psikologi industry dan organisasi*

P : Apa yang memotivasi anda menjadi seorang psikolog ?

R : *entah mengapa, yang pasti dulu waktu smp saya sering menyebut aku ingin jadi psikolog,*

P : Dalam psikologi ada berapa macam metode untuk terapi ?

R : *tergantung kliennya, kalau anak-anak tidak bisa kita pakai metode konseling, tapi kalau dewasa bisa dengan konseling dan tes. Tapi saya sering melakukan tes agar mengetahui kebutuhannya. Dan metode dalam psikologi ini banyak. Dan macam-macam terapi juga banyak sekali.*

P : Apakah anda pernah mendengar tentang praktik ruqyah syar'iyah ?

R : *pernah, ruqyah itu salah satu media yang digunakan untuk membantu orang jika dia mengalami problem. Jadi ruqyah ini menurut saya aa empat yang pertama membantu dan menghilangkan gangguan yang tidak bisa dilihat dari kasat mata, kedua dengan menggunakan ruqyah lebih bisa membuat seseorang lebih nyaman perasaannya, yang ketiga fokus karena ada kan kita agar sholat khusus melatih kita menjadi orang yang lebih fokus dan yang keempat untuk meminimalisir gangguan atau mencegah.*

P : Apa yang anda ketahui tentang ruqyah ?

R : *waktu saya kuliah saya juga pernah belajar tentang ruqyah karena di UII itu kita psikologinya umum tapi kekhasan dari psikologi di UII ini mengkaitkan*

psikologi barat dengan psikologi islam lebih keprovetik psikologi jadi tidak hanya mempelajari psikologi secara umum tapi juga mempelajari dari psikologi islamnya. Termasuk didalamnya bagaimana pelatihan sholat khusus dan sholat khusus juga sebagai teknik terapi. Termasuk juga ruqyah tetapi hanya sekilas saja mengenai terapi ruqyah tersebut itu ada emang. Tapi dari segi jurnalnya ada tapi saya lupa. Secara teriotis ruqyah ini lemah secara ilmiah tetapi secara praktisnya bermanfaat.

P : Menurut ibu apakah ada hubungan antara pengobatan *ruqyah* dengan terapi psikolog ?

R : *secara pribadi saya belum pernah diruqyah dan saya belum pernah melihat orang yang diruqyah kecuali yang di tv itu saya tidak bisa menjawab itu. Tetapi dari yang saya pelajari di kampus pada saat itu kalau menurut saya metode ilmiah itu harus dipahami terlebih dahulu seperti apa kalau menurut saya itu memang sulit dibuktikan secara ilmiah , kenapa karena jarang ada penelitiannya tidak ada yang buat angketnya jadi kekurangannya disitu saja kurangnya orang meneliti. Kan semua pengetahuan bisa dikatakan ilmiah apabila bisa dibuktikan secara ilmiah. Bagaimana cara membuktikan secara ilmiah adanya dilakukan penelitian kurangnya penelitian ini sebabnya tidak bisanya dikatakan secara ilmiah.*

P : *Bagaimana ibu memandang praktik ruqyah yang ada hal tidak kasat mata misalnya kata orang kesurupan ?*

R : *Didalam psikologi tidak ada gampiran, menurut mereka kalau kita kesurupan itu bentuk dari alam bawah sadar kita yang tertekan. Tidak ada fenomena kerasukan itu karena tidak bisa dibuktikan secara ilmiah tetapi menurut orang barat itu hanyalah halusinasi atau bahkan skizofrenia. Pandangan saya bisa saja dengan metode ruqyah karena saya juga mempelajari metode yang dilakukan diislam dan di barat jadi saya mendukung saja. Cuma memang orang tertentu saja yang bisa melakukan itu dan tidak digunakan dalam metode penelitian. Dan secara ilmiah juga banyak yang belum meneliti dan belum diakui secara internasional metode ruqyah ini sehingga sulit kalau menggunakan metode ruqyah dalam penelitian yang kita lakukan. Dalam ranah akademisi saya belum setuju menggunakan metode ruqyah ini karena belum terbukti secara ilmiah. Tapi itu digunakan untuk digunakan untuk menangani klien tapi Eiletik atau penggabungan boleh tapi tidak ruqyah saja yang dilakukan tapi digabungkan dengan metode-metode lainnya.*

P : *Pernahkan klien ibu meminta untuk melakukan ruqyah sebelumnya?*

R : *Pernah satu tapi belum tuntas, dan itu kasusnya biasa pergolakannya tidak mau makan, dia muntah dia diam, dan kerjanya menangis saja , stres dan depresi lalu dipanggil orang untuk meruqyah dia sampai dua kali,kata si habib itu*

bilang dia tidak ada gangguan gampiran atau makhluk halus itu tidak ada. Baru kemudian dibawa kepada saya. Karena problem dia memang bukan itu tetapi dari dirinya sendiri. Saya tidak pernah melakukan metode ruqyah untuk menangani klien . tapi kalau ditanya memungkinkan tidak,itu memungkinkan saja karena itu salah satu metode dalam penanganan psikologis

Responden MD

P : Selamat siang

R : *siang*

P : Apa kabar ?

R : *Baik*

P : pendidikan terakhir anda?

R : *S2 profesi*

P : Sejak kapan anda menjadi Psikolog ?

R : *Sejak tahun 2014*

P : Pekerjaan sekarang?

R : *Psikolog*

P : Di daerah mana anda tinggal ?

R : *Jalan Bina guna, Banjarbaru*

P : Dengan siapa saja anda tinggal ?

R : *orang tua*

P : Apa yang memotivasi anda untuk menjadi psikolog ?

R : *pengen belajar, dan membantu orang , dan melayani orang.*

P : Sewaktu kuliah psikologi fokus kemana?

R : *profesi klinis*

P : Metode apa yang anda sering gunakan dalam menghadapi klien ?

R : *campur-campur kebiasaan pendekatan humanistic metodenya biasanya relaksasi ada pendekatan cibity, tergantung umur, kondisinya dan kebutuhannya apa.*

P : Apakah anda pernah mendengar tentang praktik *ruqyah* ?

R : *pernah, lihat di tv biasanya ruqyah massal.*

P : Apa yang anda ketahui tentang *ruqyah* ?

R : *lebih pengobatan metode islam, mengeluarkan penyakit dan jin orangnya biasanya dengan ustad-ustad, saya liat dipegang kepalanya nanti orangnya teriak-teriak.*

P : Apa faktor anda memandang praktik *ruqyah* tersebut ?

R : *kalau dari psikologi itu lebih dari keyakinan atau sugesti nah mungkin ruqyah ini lebih pada sugestinya sehingga bisa yakin orang bisa sembuh.*

P : Bagaimana menurut anda tentang praktik *Ruqyah Syar'iyah* di sekitar anda ?

R : *bagus, namun yang saya tahu itu Cuma keyakinan aja, dan mungkin akan kambuh lagi.*

P : Apakah menurut anda praktik *Ruqyah Syar'iyah* sesuai dengan metode ilmiah ?

R : *bisa dikatakan ilmiah namun dengan cara sudut yang berbeda, dari segi agama menanggap bisa ada gangguan-gangguan dari jin tetapi dari segi psikologinya itu semacam gangguan-gangguan kepribadian.*

P : Menurut ibu apakah ada hubungan antara pengobatan *ruqyah* dengan terapi psikolog ?

R : *kalo dihubungkan sii ada, karna ilmu psikologi kan luas, jadi lebi sama-sama sugesti, meyakinkan bahwa se klien ini akan sembuh dengan cara berobat dengan kita.*

P : Apa pandangan anda mengenai *ruqyah* tersebut ?

R : *kalau mereka percaya tentang ruqyah tidak jadi masalah kalau mereka ingin ditangani secara psikologis kita tangani juga saling berkaitan, jadi tergantung*

dari keyakinan klien misalnya kliennya dipaksa datang kelayanan psikolog terus dia tidak percaya kan percuma tapi kalau dia lebih percaya kepada terapi ruqyah silahkan, sebenarnya tidak mendukung hanya menghormati karena itukan profesi orang sumber pendapatan orang jadi menghormati karena kitakan dari psikolog harus menghormati klien, misalnya kliennya percaya dengan ruqyah syar'iyah silahkan dan misalnya pengen ditangani seperti itu silahkan bagaimana hasilnya dari segi yang dia percaya itu. Jadi bukan saya mendukung tetapi menghormati.

P : Apa faktor anda tidak mendukung ruqyah syar'iyah?

R : *dikuliah saya tidak ada mempelajari tentang ruqyah semacam itu, kamikan umum saja. Bukannya tidak mendukung sih tapi saya kurang tau, tapi kalau dari segi agamakan kalau dari segi agama saya tidak ada seperti itu.*

P : Bagaimana menurut anda tentang praktik Ruqyah Syar'iyah di sekitar anda ?

R : *pandangan saya mengenai ruqyah syar'iyah kalau misalnya dibacakan air kemudian diminumkan ke si pasien atau klien saya kurang setuju penyelesaiannya itu hanya sesaat jadi hasilnya bisa kambuh-kambuh lagi. Jadi seperti asal-asal saja. Kadang-kadang itu karena keyakinan saja bahwa itu bisa sembuh tetapi kadang kambuhnya cepat lagi.*

P : Apakah menurut anda praktik Ruqyah Syar'iyah sesuai dengan metode ilmiah ?

R : *kalau sekarang banyak berkembang sudah bisa dikatakan atau sudah bisa dipahami tapi pemahaman dari sudut pandang yang berbeda misalnya dari segi agama disebut dengan kerasukan kalau dari psikologisnya kita bisa liat dari gangguan-gannguannya jadi kalau menurut saya itu bisa berkaitan tapi menurut dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya kita ketemu orang yang kerasukan yang rohaniawan menganggapnya seperti itu tapi kalau dari psikologisnya kita liatnya kondisi kepribadiannya, permasalahannya karena saling mendukung*

P : *Apakah anda percaya akan adanya jin-jin seperti itu?*

R : *percaya tidak percaya yaa, kalau tidak percaya toh ada, kalau dipsikologi yang berkaitan dengan spiritual itu berkaitan dengan transforsenal pendekatannya transforsenal kami ada belajar tentang itu kayak aura tapi kalau tentang makhluk-makhluk lain itu tidak ada spesifik seperti itu jadi kalau saya pribadi percaya tidak percaya aja belum pernah mengalami tapi toh ada.*

P : *Bagaimana anda menangani klien yang berbeda agama dengan anda ?*

R : *biasanya ditangani dengan keyakinannya misalnya kalau klien saya muslim atau agama lain nanti bacaannya bedakan, bacaannya sesuai dengan agama nya, baca doanya seperti apa, minta bagaimana. Saya pernah praktik dipuskesmas pakai teknik selft saya lupa kepanjangannya apa jadi yang teping-teping nah itu sambil baca doa jadi kaya lebih mendampingi secara psikologis tapi kita juga*

menyerahkan ketuhan, naah jadi baca doa sesuai dengan agamanya jadi ia baca doa sendiri. Msilanya dia beristigfar saya tidak membacanya tetapi hanya mendampingi saja dipuskesmas saya pernah pakai metode seperti itu. Kita kan tidak bisa memaksakan agama kita sesuai dengan yang klien yakini

Responden SU

P : Assalamu'alaikum, Selamat siang

R : *Wa'alaikum salam, siang*

P : Apa kabar ?

R : *Baik Alhamdulillah*

P : Pendidikan terakhir bapak ?

R : *S2 psikologi*

P : Sejak kapan anda menjadi Psikolog ?

R : *sekitar 8 tahunan*

P : Pekerjaan sekarang?

R : *Dosen disalah satu perguruan tinggi di Banjarbaru*

P : Di daerah mana anda tinggal ?

R : *Belitung Darat, Banjarmasin*

P : Dengan siapa saja anda tinggal ?

R : *keluarga*

P : Apa yang memotivasi anda untuk menjadi Psikolog ?

R : *saya sebenarnya mengambil psikologi klinis jadi psikologi klinis ini rata-rata kami dari bidang kesehatan salah satunya adalah menyembuhkan orang lain dari sisi psikologisnya. Itulah alasan saya mengapa saya ingin menjadi psikolog yaitu untuk menembungkan masyarakat atau klien saya dari sisi psikologisnya.*

P : Sewaktu kuliah psikologi fokus kemana?

R : *Psikologi klinis*

P : Metode apa yang anda sering gunakan dalam menghadapi klien ?

R : *Metode yang sering kami gunakan disini metode kognitif, behavior yang sering kami gunakan secara lebh umum. Kalau meghadapi klien saya melihat terlebih dahulu kebutuhan si klien seperti apa tapi biasanya lebih ke kognitif dan konseling. Kalau memang kaitannya dengan anak saya bisa menggunakan metode behavior dan cibity.*

P : Apakah anda pernah mendengar tentang praktik *ruqyah* ?

R : *sebenarnya praktik ruqyah itu banyak gitu kan dan itu banyak dilakukan terutama oleh orang agama islam karena dari bahasanya sendiri kan dari arab atau dari islam, kalau praktiknya saya pernah mendengar, saya pernah melihat di televisi, surat kabar banyak tentang ruqyah syar'iyah tapi pada kenyataannya saya belum tau apa sih yang dilakukan ruqyah tersebut . Tapi kalau info-infonya memang saya lebih mengetahui kalau itu adalah budaya di Indonesia banyak mengenal yang berkaitan dengan roh halus, jin yang masuk kedalam tubuh manusia, dan cara membersihkannya dengan cara ruqyah nah inilah yang saya ketahui mengenai ruqyah ini. sebelumnya Tentu orang-orang ini mengalami perilaku yang adatif misalnya ada gangguan emosi tiba-tiba dia berubah yang dulunya nggak kejam sekarang kejam misalnya melakukan hal-hal semacam itu adanya perubahan-perubahan kognitif. Dan itu diyakini oleh masyarakat adalah karena jin dan itu perlu di dikeluarkan didalam tubuh. Dan itulah yang saya ketahui mengenai ruqyah. Kami disini secara umum tidak banyak mengenal penelitian yang berkaitan dengan yang namanya ruqyah karena memang ini metode-metode yang diluar yang kami ajarkan disini.*

P : Menurut anda apakah ada hubungan antara pengobatan *ruqyah* dengan terapi psikolog ?

R : *sebenarnya banyak penelitian-penelitian yang mana pengembangannya kearah kearifan lokal jadi sekarang banyak beberapa tahun ini banyak dikembangkan tentang kearifan lokal. Atau perilaku-perilaku masyarakat-masyarakat indonesia*

diteliti lebih mendalam kok bisa berubah perilaku, kenapa munculnya adanya perbedaan perilaku, karena kan didalam psikologi banyak teori-teori dari barat dan diterapkan di tempat kita indonesia kadang-kadang tidak ada kecocokan sehingga berkembang penelitian-penelitian yang membahas tentang kearifan lokal ini. Naahh.... ada sih hubungan psikologi dengan ruqyah. Ada kesamaannya yaitu salah satunya adalah perubahan kognitif juga ada komunikasi juga kemudian ada sugesti sebenarnya ini yang banyak pengaruh kaitannya dengan budaya islam yaa disini jadi banyak pengaruhnya sugesti sehingga bisa sembuh. Dan kadang-kadang kita pun apalagi berusaha dengan agama, kita akan mudah menyembuhkan karena ada perasaan ikhlas dalam diri kita dan membuat kita secara sistem otak bisa berubah, yang awalnya emosi menjadi tidak emosi karena adanya keikhlasan sehingga mengakibatkan orang yang diruqyah menjadi berubah perilaku walaupun sebenarnya itu adalah sugesti. Kita tidak tau kalau metode-metode ruqyah itu gimana sih karena dengan adanya metode-metode seperti itu saya bisa melihat satu-satu apakah ini cocok dengan psikoterapi yang kita pelajari dipsikologi. Tetapikan diruqyah ini ada faktor komunikasi ada perubahan perilaku. Sama dengan kaitannya dengan hipnoterapi, ada perasaan ketika diberi sugesti ada perasaan rileks terus setelah dilakukan ruqyah itu ada semacam pengarahan bagaimana caranya agar orangnya ini bisa merubah perilakunya tapi tidak hanya pas diruqyah saja perilakunya berubah. Ruqyah inikan membacakan ayat-ayat suci alquran, kalau misalkan ada oarang yang memberikan air disana sugestinya bermain.

sebenarnya tidak ada kaitannya ketika seseorang diberi air kemudian sembuh tetapi hanya ada sugesti disana . sugesti adalah perasaan nyaman, rileks, itu yang menyebabkan perubahan sistem yang ada ditubuh sehingga mengakibatkan dia menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Jadi hampir sama dengan hipnoterapi tapi kelemahannya menurut saya ini tidak menyentuh intinya dari permasalahannya jadi bisa jadi sembuh hanya sementara saja nanti balik lagi. Tapi kalau dipikologikan kita liat bagaimana sosialnya lingkungannya seperti apa , kepribadiannya seperti apa gitu kan, banyak faktor yang kita liat ketika kita ingin menyembuhkan orang harus holistikkan dan tidak hanya dari psikologi tapi ini kaitannya dengan fisik sistem syarafnya yang keliru yang harus pergi kedokter untuk diberikan obat. Tetapikan kalau ruqyah ini lebih kesugestinya saja jadi penyembuhannya hanya bisa bersifat sementara nanti bisa saja muncul lagi, tidak adayang dilakukan... kitakan biasanya memakai kognitif behavior terapi, apa sih PR-PR yang harus dikerjakan. Sedangkan ruqyah ini kah hanya hal-hal yang bersifat sugesti. Tapi kalau memang adanya perubahan perilaku.

P : Apakah menurut anda ruqyah ini sesuai dengan metode ilmiah ?

R : *kalau metode ilmiah itu kan harusnya memang ada penelitian-penelitian yang menguatkan itu maka muncullah metode-metode ilmiah. Ruqyah ini kan tidak tau siapa sih yang mengeluarkan metode ruqyah ini, ini hanya dari mulut kemulut tidak disebarkan kelain kalau tidak dimasukkan ke jurnal ini tidak akan menjadi*

metode yang ilmiah karena tidak adanya penelitian terlebih dahulu. Tidak ada bakunya asal-usulnya ruqyah ini seperti apa. Kalau memang hasilnya efektif beberapa memang ada penelitian efektif untuk menyembuhkan emosi dan untuk anarkis ada beberapa memang itu efektif dengan ruqyah. Tetapi kalau itu tidak diangkat kedalam metode ilmiah itu bukan ilmiah jadinya tetapi kalau ada buktinya bahwa ada tahapannya seperti ini, apa yang harus dilakukan, bagaimana kedepannya dan bagaimana pemecahan masalahnya bisa jadi itu adalah metode ilmiah itu sih patokannya kalau memang ada penemunya atau ada orang yang mempatenkan metode ruqyah ini seperti inidan itu sudah efektif dilakukan penelitian. Tapi kalau dari mulut kemulut itu belum bisa dikatakan sebagai metode ilmiah. Kita tidak tau sejauh mana metode ruqyah ini tapi ada yang bilang ruqyah ini efektif untuk menyembuhkan. Dan metode ruqyah ini bisa menarik karena sesuai dengan kebudayaan islam apabila ini bisa diilmiahkan .

P : Apakah anda mendukung adanya ruqyah syar'iyah?

R : *kalau saya mendukung tidaknya, kami disinikan pada dasarnya bergerak dari hasil-hasil penelitian, metode-metode penelitian. Kalau didalam psikologi tidak ada istilah adanya jin yang masuk nahini lah yang tidak sepatatnya karena kita adalah psikologi umum tidak ada seperti hal tersebut. Tapi memang kaitannya dengan perilaku seseorang atau individuinya itu yang perlu dibenahi, itu sih perbedaannya kalau psikologi tidak mengakui adanya kesurupan. Tapi kepribadian ganda atau dissosiatif istilah didiagnosis kejiwaan itu ada jadi*

memang ada usia-usia tertentu untuk orang-orang yang kesurupan remaja awal dan remaja akhir itu rentan secara emosi mereka masih labil sehingga mengakibatkan terasa ada orang lah itu bisa dijelaskan secara ilmiah . tapi ada dimasuki jin merusak pribadi seseorang itu yang tidak sesuai ilmu yang ilmiah. Tapi metode-metodenya untuk sugesti, komunikasi, salah satu bisa masuk dalam terapi. Tapi psikoterapi harus orang-orang yang ahli bukan orang-orang yang tidak ada latar belakang pendidikannya. Jadi apakah ruqyah ini benar-benar orang bisa menterapi. Kalau orang yang percaya maka dia bisa aka sembuh inilah sugesti yang bermain.

P : *Apa faktor anda kurang mendukung praktik ruqyah tersebut ?*

R : *Kurang ilmiah, tapi dalam ruqyah inikan ada sugestinya nah ini saya percaya kalau dengan cara sugesti bisa sembuh. Tetapi kalau ada unsur jin yang harus dikeluarkan saya kurang percaya.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Lili Aulia Rahmi
2. Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 02 mai 1992
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Landasan Ulin Km 23 Sukamara, Komp. Asmi II
7. Pendidikan
 - a. SDN. Pemurus Baru 3 Banjarmasin
 - b. MTs Negeri Kelayan GG Setuju
 - c. MA Al-Falah Puteri
8. Orang Tua

Nama Ayah : M.khairi

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Banjarmasin, Km 4,5 Lokasi II, Kalimantan Selatan.

Nama Ibu : Misbah (alm)

Pekerjaan : -

Alamat : -
9. Saudara (dari saudara): Anak ke 4 dari 4 bersaudara
10. Organisasi
 - a. Anggota Hmj 2013
 - b. Ketua Pelaksana Out Bond Psikologi Islam 2012

Banjarmasin, 27 Juni 2016

Lili Aulia Rahmi